



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
RUMAH SAKIT DAERAH
K.R.M.T. WONGSONEGORO

Jl. Fatmawati No. 1 Semarang 50272 Tel. 6711500, Faks. 6717755

SURAT PENGESAHAN
NOMOR B/000/381/VIII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : dr. Eko Krisnarto, Sp. KK

NIP : 197012272006041002

Pangkat/Golongan: Pembina Utama Muda/IV-c

Jabatan : Direktur RSD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang

Dengan ini mengesahkan Proposal **SI SEMAR Ngolah Persediaan** (Sistem Integrasi Perencanaan SemarWongso Untuk Pengelolaan Barang Persediaan Farmasi) di RSD KRMT Wongsonegoro Pemerintah Kota Semarang.

Demikian surat pengesahan ini kami buat dengan sebenarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

14 Agustus 2025

Direktur,



dr. Eko Krisnarto, Sp.KK
Pembina Utama Muda/IV-c
NIP 197012272006041002

KATEGORI LOMBA *LEADERSHIP AND MANAGEMENT*

SISTEM INTEGRASI PERENCANAAN SEMARWONGSO UNTUK PENGELOLAAN BARANG PERSEDIAAN FARMASI di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang

Ringkasan

RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang (RSWN) berstatus BLUD, memiliki fleksibilitas pengelolaan keuangan dengan kemandirian BLUD terhadap APBD selama Tahun 2021-2024 sebesar 69,8%.

Data BOR di RSWN menurun tetapi tidak ada perubahan dalam belanja persediaan farmasi. Bulan Januari BOR 76.02%, bulan Februari 70.21%, tetapi belanja farmasi naik 9% atau Rp.488.873.212,- dari belanja persediaan farmasi setiap bulan.

Dalam PerPres Nomor 46 Tahun 2025 tahap PBJ adalah perencanaan. Perencanaan di RSWN melalui Aplikasi SemarWongso, sedangkan pengadaan melalui SiWongso RSWN. Karena itu, dilakukan Sistem Integrasi Perencanaan SemarWongso Untuk Pengelolaan Barang Persediaan Farmasi. Menghasilkan efisiensi belanja farmasi dan ATK sebesar Rp. 5.868.078.544,- per tahun.

1. Latar belakang

RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang (RSWN) untuk operasional selain dari Pendapatan Jasa Layanan BLUD, masih mendapatkan anggaran dari APBD Kota Semarang. Kemandirian RSWN ditunjukkan dengan semakin besarnya anggaran BLUD yang digunakan untuk membiayai kegiatan belanja operasional dan modal. Selama kurun waktu 4 tahun terakhir (Tahun 2021-2024) adanya peningkatan prosentase kemandirian BLUD dengan APBD dari 79,9% (2021) menjadi 54,4% pada tahun 2024. Dengan rata-rata kemandirian BLUD terhadap APBD selama 4 tahun terakhir (Tahun Anggaran 2021-2024) sebesar 69,8%.

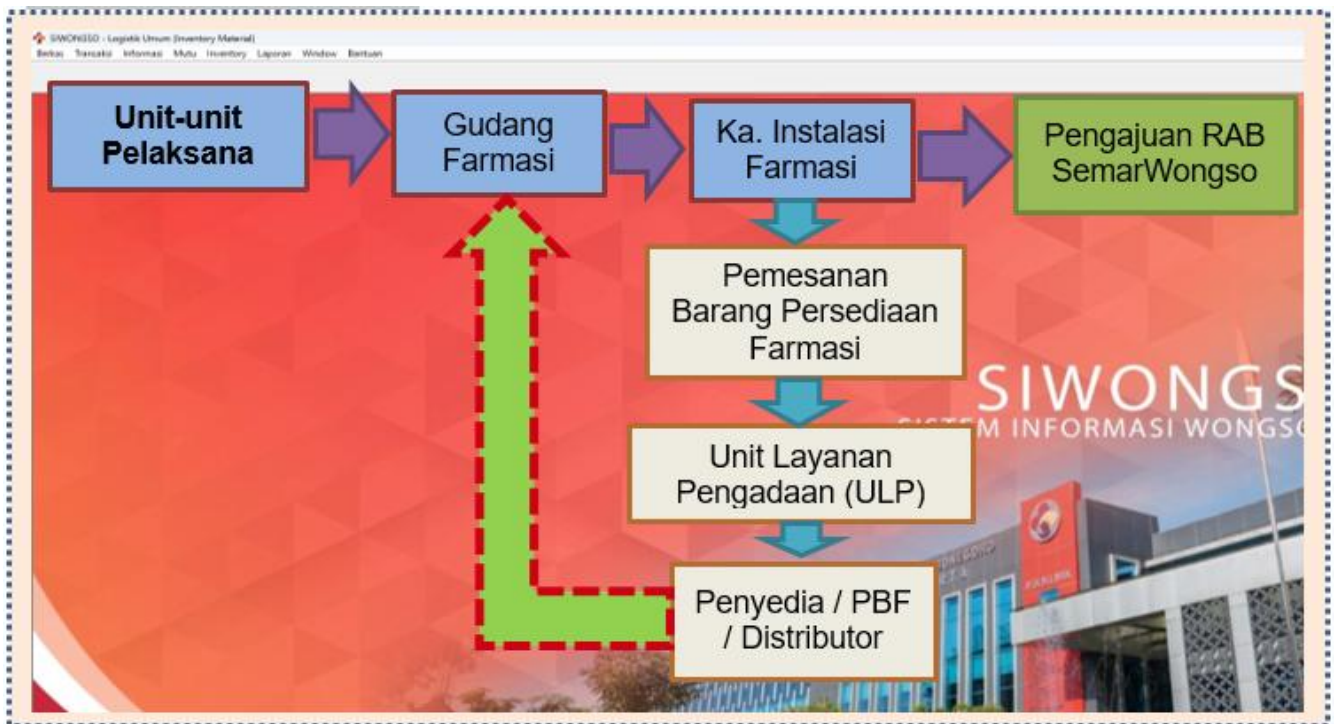
Tabel Perbandingan Pagu APBD dan BLU Tahun 2021-2024

Tahun	APBD	BLU	%
2021	65.244.081.882	259.537.307.000	79,9%
2022	116.466.180.000	285.491.000.000	71,0%
2023	111.127.021.558	314.040.141.470	73,9%
2024	237.679.977.255	284.002.264.131	54,4%
Rata-rata			69,8%

Dari tabel di atas, proporsi anggaran BLUD semakin besar tiap tahunnya selama 4 tahun terakhir dibandingkan dengan anggaran APBD. Perbandingan anggaran APBD dan BLU menunjukkan tingkat kemandirian dan optimalisasi anggaran BLU pada TA. 2021-2024. Peningkatan prosentase tingkat kemandirian BLU dari 79,9% (2021) menjadi 54,4% pada tahun 2024. Dengan rata-rata kemandirian BLUD terhadap APBD sebesar 69,8%.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2025 salah satu tahap PBJ adalah perencanaan. Di RSWN Tahap Perencanaan melalui Aplikasi SemarWongso, sedangkan Tahap pengadaan/pemesanan barang persediaan Farmasi ke penyedia dilakukan melalui SiWongso RSWN. Sehingga muncul permasalahan kurang optimalnya perencanaan SemarWongso dalam pengadaan barang/jasa untuk laporan pengelolaan barang persediaan di RSD K.R.M.T. Wongsonegoro.

Hasil wawancara dengan Instalasi Farmasi, Unit Layanan Pengadaan dan Instalasi SIMRS serta pengamatan langsung, kedua aplikasi tersebut berjalan sendiri-sendiri. Sehingga tidak ada kesinambungan antara kedua aplikasi tersebutmaka diperlukan integrasi kedua aplikasi tersebut untuk monitoring dan evaluasi dalam perencanaan sehingga pengadaan, laporan penerimaan dan pengeluaran menjadi akuntabel. Alur tersebut dalam gambar berikut:



Gambar. Alur RAB Semar-Wongso dan Alur Pemesanan Barang (Gudang – ULP) Saat ini

Karena itu, RSWN melakukan inovasi dengan judul “Si Semar Ngolah Persediaan” Sistem Integrasi Perencanaan SemarWongso Untuk Pengelolaan Barang Persediaan Farmasi Di RSD K.R.M.T. Wongsonegoro.

2. Tujuan

Tujuannya inovasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pengadaan barang/ jasa BLUD dan pengelolaan barang milik daerah terutama persediaan farmasi berbasis elektronik yang terintegrasi guna meningkatkan kualitas pelayanan, meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja serta memperkuat akuntabilitas dengan integrasi antara perencanaan pengadaan (rencana anggaran belanja/RAB) barang persediaan farmasi dalam SemarWongso dapat digunakan dalam pemesanan oleh Unit Layanan Pengadaan (ULP).

3. Langkah – langkah atau tahapan 600 kata

Dalam rangka mewujudkan Sistem Integrasi Perencanaan Semarwongso dengan Siwongso Untuk Pengelolaan Barang Persediaan Farmasi Di RSD K.R.M.T. Wongsonegoro, antara lain:

- a. membentuk tim untuk merumuskan gagasan perubahan dalam pengelolaan persediaan farmasi
- b. melakukan koordinasi dengan ULP dan farmasi untuk pembuatan alur sistem integrasi
- c. Melakukan koordinasi dengan bagian IT untuk pembuatan sistem integrasi
- d. Setelah selesai pembuatan inetgrasi maka, dilakukan Uji coba sistem integrasi
- e. Jika sistem yang dicoba sesuai dengan rencana, maka dibuat SPO sistem inegrasi
- f. Melakukan sosialisasi sistem integrasi
- g. Melaksanakan Forum Group Discusion (FGD) dengan Inspektorat dan BPKAD selaku auditor dan pemangku kepentingan
- h. Mengimplementasikan dan melakukan Pengembangan aplikasi ke Realisasi anggaran dan perencanaan persediaan farmasi

4. Hasil inovasi/kegiatan

Hasil dari adanya inovasi “Si Semar Ngolah Persediaan” ini dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah adanya **“Si Semar Ngolah Persediaan” Sistem Integrasi Perencanaan Semarwongso Untuk Pengelolaan Barang Persediaan Farmasi Di RSD K.R.M.T. Wongsonegoro** dalam table di bawah ini :

Tabel. Kondisi saat ini dan kodisi setelah inovasi

No	Kondisi Saat Ini	Kodisi setelah inovasi
1	Perencanaan permintaan tidak berbasis data aktual penggunaan (consumption-based planning)	Perencanaan (RAB) sesuai dengan penggunaan oleh pasien
2	Kurang optimalnya perencanaan (RAB) dalam pengadaan barang persedian untuk laporan pengelolaan barang persediaan	Pengadaan barang persediaan sesuai dengan perencanaan (RAB) untuk pengelolaan barang, anggaran yang akuntabel

No	Kondisi Saat Ini	Kodisi setelah inovasi
3	Belum terintegrasi sistem atau aplikasi yang digunakan di RSD K.R.M.T. Wongsonegoro	Sudah terintegrasi dalam pencatatan penerimaan, distribusi, dan permintaan barang aplikasi perencanaan (RAB) dan SiWongso
4	Data dari unit layanan, gudang, dan manajemen sering tidak sinkron.	Dengan integrasi aplikasi perencanaan (RAB) dan SiWongso data sudah tersinkron
5	Pemborosan anggaran dalam penyusunan dan pengajuan RAB	Efisiensi alat tulis kantor dengan rata-rata total pengadaan di RSD K.R.M.T. Wongsonegoro sekitar 1.600 pengadaan tiap tahun, tiap kali pengadaan membutuhkan kertas minimal sebanyak 10 lembar total 16.000 lembar sama dengan 32 rim dikali Rp. 50.000 sama dengan Rp. 1.600.000 penghematannya, belum untuk penghematan tinta, stopmap, listrik dan lain lain.
6	Pemborosan anggaran belanja persediaan farmasi karena tidak adanya sinkronisasi data perencanaan (RAB) dengan ULP, gudang, dan manajemen	Efisiensi belanja farmasi : - per bulan Rp. 488.873.212,- - per tahun Rp. 5.866.478.544,-